



Menjaga Iman Islam di Tengah Tantangan Dunia Modern

Edinda Juwita¹, Farhan Ramadhan², Rifki Putra Pratama³, Najwa Ayu Risma⁴,
Wismanto⁵, Fitriya Mayasari⁶

Email: edindajuwita@gmail.com¹, farhanramadhan0910@gmail.com², rifkiputra.pratama74@gmail.com³,
najwaayurisma566@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵, fitriamayasari@umri.rc.id⁶

^{1,2,3,4,5,6} Univertas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Abstrack: *The background of this study is the significance of faith for Muslims in facing the challenges of the modern era, amidst the rapid development of technology and open access to information that often impacts the quality of faith. The purpose of this study is to analyze the role of faith in maintaining inner peace and mental well-being for Muslims, as well as to provide recommendations for strengthening faith in the digital age. The method used is a qualitative approach with in-depth interviews and questionnaires conducted with Muslims from various backgrounds. The results show that individuals with strong faith are more capable of handling social pressures and upholding Islamic values, even though social media can be a negative influence.*

Keywords: *Faith, peace of mind, digital era.*

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran iman bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan era modern, di tengah perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi yang sering kali mempengaruhi kualitas keimanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh iman dalam menjaga ketenangan jiwa dan kesejahteraan mental umat Islam serta memberikan rekomendasi cara memperkuat iman di era digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan kuesioner kepada umat Islam dari berbagai latar belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan keimanan kuat lebih mampu menghadapi tekanan sosial dan menjalankan nilai-nilai Islami, meskipun media sosial dapat menjadi faktor pengaruh negatif.

Kata Kunci: Iman, ketenangan jiwa, era digital.

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk umat Islam. Kemudahan akses informasi dan interaksi melalui media sosial membuka peluang untuk mengenal berbagai budaya, namun juga menghadirkan tantangan terhadap keimanan (Azizah et al., 2024; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Mualif et al., 2024; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Nilai-nilai dan budaya yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam dapat dengan mudah masuk ke dalam kehidupan umat Muslim. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan pergeseran nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda yang kerap terpapar gaya hidup modern dan tren global (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Muslim et al., 2023).

Iman dalam Islam merupakan fondasi utama yang membentuk perilaku dan pola pikir seorang Muslim. Keimanan yang kuat diyakini mampu menjadi pegangan dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan duniawi (Wismanto Abu Hasan, 2018). Dalam pandangan

Islam, iman tidak hanya sebatas keyakinan terhadap Allah, tetapi juga mencakup pengamalan ajaran agama dalam seluruh aspek kehidupan. Iman yang kokoh diyakini dapat menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan hidup, seperti stres, kecemasan, dan pengaruh negatif dari lingkungan.

Seiring meningkatnya tekanan hidup di era modern, gangguan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi semakin banyak dialami oleh masyarakat, termasuk umat Islam. Dalam konteks ini, iman berperan sebagai faktor penting yang dapat membantu seseorang mengelola tekanan hidup. Nilai-nilai keimanan seperti sabar, tawakkal, syukur, dan doa memberikan ketenangan batin yang mendalam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa orang dengan keimanan yang kuat cenderung memiliki tingkat ketahanan mental yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang memiliki pegangan spiritual.

Namun, mempertahankan iman di era digital bukanlah hal yang mudah. Paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam serta tren gaya hidup hedonis dapat memengaruhi pola pikir dan gaya hidup seseorang. Banyak anak muda merasa terbawa arus untuk mengikuti tren tersebut demi diterima oleh lingkungan sosial mereka. Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya untuk memperkuat keimanan, terutama di kalangan generasi muda, agar tetap kokoh dalam menghadapi godaan yang dapat menggerus nilai-nilai Islami.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana umat Islam, khususnya generasi muda, dapat mempertahankan dan menguatkan iman mereka di tengah dinamika kehidupan modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keteguhan iman serta memahami bagaimana iman dapat memengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan mereka. Dengan mengkaji hubungan antara iman dan kesejahteraan mental, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang efektif untuk memperkuat keimanan di era digital.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya iman dalam menjaga ketenangan jiwa dan ketahanan mental di tengah arus perubahan zaman. Dengan pemahaman ini, umat Islam diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan dan godaan yang muncul di era modern. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi umat Islam agar dapat mempertahankan iman dan nilai-nilai Islami dalam kondisi yang semakin kompleks dan penuh godaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya memperkuat iman umat Islam di era modern. Dengan landasan keimanan yang kokoh, umat Islam dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran agama, menjaga ketenangan

batin, dan tetap teguh dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia modern yang terus berubah

2. METODE PENDAHULUAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan kuesioner untuk mengumpulkan pandangan dan pengalaman umat Islam dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai tantangan yang dihadapi umat dalam mempertahankan iman serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasinya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola umum dan perspektif terkait peran iman dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Menjaga Iman Islam di Tengah Tantangan Dunia Modern

Menjaga Iman Islam di tengah tantangan dunia modern merujuk pada upaya seorang Muslim untuk mempertahankan dan menguatkan keyakinannya kepada Allah dan ajaran Islam, meskipun hidup dalam dunia yang semakin kompleks dan terpengaruh oleh berbagai tantangan dari perkembangan zaman. Tantangan ini bisa berupa globalisasi, sekularisme, kemajuan teknologi, materialisme, serta gaya hidup yang cenderung individualistis dan jauh dari nilai-nilai agama.

Secara sederhana, menjaga iman Islam berarti menjaga keyakinan seorang Muslim terhadap Tuhan (Allah) dan segala rukun iman, serta konsisten dalam menjalankan ajaran-ajaran agama di tengah dunia yang penuh dengan godaan dan tantangan yang bisa melemahkan keyakinan.

Definisi Menjaga Iman Islam di Tengah Tantangan Dunia Modern

Menjaga iman berarti memelihara dan mempertahankan keyakinan (iman) yang telah ditanamkan oleh Allah dalam hati seorang Muslim. Iman ini mencakup kepercayaan terhadap Tuhan (Allah), rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari kiamat, serta takdir-Nya. Menjaga iman bukan hanya soal memperkuat keyakinan dalam diri, tetapi juga tentang menjalankan ajaran-ajaran agama secara konsisten dan berkomitmen, meskipun menghadapi berbagai godaan atau perubahan dalam kehidupan.

Dalam dunia modern, banyak faktor yang bisa mengancam iman seseorang. Beberapa tantangan utama tersebut adalah:

- 1) Sekularisme: Pemisahan agama dari kehidupan sehari-hari yang cenderung mengurangi peran agama dalam kehidupan publik dan sosial.

- 2) **Materialisme:** Dorongan kuat untuk mengejar kekayaan, harta, dan kenikmatan duniawi yang bisa membuat seseorang lupa akan tujuan hidup akhirat.
- 3) **Kemajuan Teknologi:** Penggunaan teknologi dan media sosial yang seringkali memperkenalkan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, serta pengaruh informasi yang mudah diakses namun tidak selalu benar atau sesuai dengan prinsip agama.
- 4) **Globalisasi:** Pengaruh budaya Barat yang membawa nilai-nilai baru yang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional dan agama.
- 5) **Individualisme:** Kecenderungan untuk fokus pada kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan sosial atau agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Negatif Gagal Menjaga Iman Islam di Dunia Modern

Meskipun ada berbagai cara dan strategi untuk menjaga iman di tengah tantangan dunia modern, ada juga dampak negatif yang bisa timbul ketika seorang Muslim gagal menjaga keimanannya dengan baik. Beberapa dampak negatif tersebut adalah:

1) Kehilangan Arah Hidup

Salah satu dampak terbesar dari tidak menjaga iman di dunia modern adalah kebingungannya seseorang dalam menemukan arah hidup yang jelas. Tanpa iman, seseorang akan lebih cenderung mengikuti arus dunia, mengejar kepuasan sesaat, dan terjebak dalam rutinitas kehidupan materialistis. Akhirnya, ia kehilangan tujuan hidup yang lebih tinggi, yaitu beribadah kepada Allah dan mempersiapkan kehidupan setelah mati.

2) Pelemahan Moralitas dan Etika

Di dunia modern yang penuh dengan godaan materialisme, kesenangan dunia, dan individualisme, tanpa menjaga iman, seseorang bisa terpengaruh untuk bertindak lebih egois dan tidak peduli terhadap nilai moral dan etika Islam. Misalnya, perilaku tidak jujur, mencari keuntungan dengan cara yang haram, atau melanggar norma-norma agama bisa terjadi.

3) Kehilangan Kedamaian Hati

Islam mengajarkan kedamaian batin melalui hubungan yang kuat dengan Allah, melalui ibadah dan kesabaran. Namun, seseorang yang tidak menjaga iman dengan baik cenderung merasa kekosongan dalam hidupnya, merasa gelisah, atau bahkan terjerumus dalam masalah kesehatan mental seperti depresi, stres, dan kecemasan,

yang terjadi karena terfokus pada dunia dan melupakan pentingnya hubungan spiritual dengan Tuhan.

4) Terjebak dalam Kehidupan Sekuler

Tantangan sekularisme dan globalisasi mengarah pada pandangan dunia yang mengabaikan agama. Dampaknya, seseorang bisa terjerumus dalam kehidupan sekuler yang mengutamakan materialisme dan duniawi, sementara ajaran Islam menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Jika seseorang tidak mampu menjaga iman, ia bisa merasa bahwa agama tidak relevan dengan kehidupan modern, sehingga ia memilih untuk menjauh dari ajaran-ajaran Islam.

5) Krisis Identitas

Tantangan pluralisme dan perbedaan budaya di dunia modern bisa menyebabkan seseorang mengalami krisis identitas, terutama bagi mereka yang tinggal di negara-negara dengan mayoritas non-Muslim atau dalam masyarakat yang sangat terpengaruh budaya asing. Jika iman tidak dijaga dengan baik, seseorang bisa merasa bingung tentang siapa dirinya dalam konteks agama dan budaya, bahkan mungkin mulai meragukan atau meninggalkan ajaran Islam.

6) Terganggunya Hubungan Sosial

Di dunia modern yang cenderung individualistik, jika seseorang tidak menjaga iman dan tidak berusaha membangun hubungan yang sehat dengan Allah dan sesama, maka hubungan sosialnya bisa terpengaruh. Islam mengajarkan pentingnya ukhuwah (persaudaraan) dan silaturahmi, namun tanpa keimanan yang kuat, hubungan sosial bisa menjadi dangkal dan terasingkan.

Cara Mengatasi Dampak Negatif dan Menjaga Iman di Dunia Modern

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang Muslim untuk tetap menjaga iman di tengah tantangan dunia modern:

- 1) Meningkatkan Pengetahuan Agama: Memperdalam ilmu agama agar dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, serta tahu bagaimana cara hidup sesuai dengan ajaran Islam dalam konteks modern.
- 2) Menjaga Ibadah dengan Konsisten: Shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berdzikir adalah cara utama untuk tetap menjaga kedekatan dengan Allah dan memperkuat iman. Melaksanakan ibadah dengan penuh kesungguhan akan

membawa kedamaian batin (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023; Arya et al., 2024; Elbina Saidah Mamla, 2021; *JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.; Ramadhani et al., 2024; Rifki Asshiddiqei et al., 2024).

- 3) Menyaring Informasi dengan Bijak: Dalam era informasi yang cepat ini, penting untuk menyaring informasi yang didapat dari media sosial atau sumber lain, agar tidak terpengaruh oleh ajaran atau ideologi yang bertentangan dengan Islam.
- 4) Bergaul dengan Komunitas yang Mendukung: Menjaga iman juga bisa dilakukan dengan bergaul dengan orang-orang yang memiliki nilai dan tujuan hidup yang sama, serta aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian ilmiah, dan amal sosial.
- 5) Menerapkan Etika atau akhlak Islam dalam Kehidupan Sehari-hari: Mengamalkan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan orang lain akan memperkuat iman dan menunjukkan kepada orang lain bagaimana Islam dapat diterapkan dalam kehidupan modern tanpa mengorbankan nilai-nilai agama (Amanda et al., 2024; Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, 2021; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N & Sartika, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, n.d.).

4. KESIMPULAN

Menjaga iman Islam di tengah tantangan dunia modern adalah sebuah upaya yang memerlukan kesadaran, pengetahuan, dan komitmen yang kuat untuk tetap berpegang pada ajaran Islam meskipun hidup dalam dunia yang penuh dengan godaan. Dampak negatif dari tidak menjaga iman sangat besar, termasuk kehilangan arah hidup, krisis identitas, serta terjerumus dalam kehidupan sekuler yang jauh dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang Muslim untuk terus memperkuat iman melalui ibadah, pendidikan agama, dan bergaul dengan komunitas yang mendukung.

REFERENSI

- Amanda, A., Bayu, B. T., Wismanto, W., Hamida, A., & Devi, A. (2024). Implementasi akhlak kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. 2(3).
- Amir Husen, M., Ridho Hidayat, Z., & Wismanto, W. (2023). Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas “guru profesional” dalam menghadapi pendidikan di era disrupsi. 12, 241–251.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, & Syukri, W. (2023). Pendampingan bimbingan sholat kepada anak-anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan Sidomulyo Barat Kec. Tuah. 7, 207–212.
- Arya, A., Polem, A., Yunus, M., Nugraha, B. S., Angel, A., & Mutiara, A., W. (2024). Analisis pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di SDN 159 Payung Sekaki. 742–748.
- Asma Yunita, M., Miftahul Jannah, R., Riska Rahmasari, & Riski Rahmasari, W. (2021). Perspektif Al-Qur'an tentang pembebasan manusia melalui pendidikan akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>
- Azizah, I. N., Naila, Z. P., Sari, M. W., Wismanto, Z., Saidah, E., Ibrahim, R., & Salim, A. (2024). Membenahi pergaulan remaja di era disrupsi melalui pendidikan fikih Universitas Muhammadiyah Riau. 3.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir maudhu'i tentang konsep pendidikan karakter jujur dalam Al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Jurnal Wismanto, Pendidikan Keimanan dalam Al-Qur'an. (n.d.).
- Khairul Amin, I. S., Taupik Prihatin, Y. Yusnimar, & Wismanto, W. (2022). Kemampuan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan Islam di era disrupsi. 11, 204–226.
- Marsya Alfarin, R. Safitri, W. E. A. Reza, & Wismanto, L. S. (2024). Analisis bentuk akhlak siswa yang mulia kepada guru dalam perspektif hadits. 2(3).
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Muslim, Y., Y., Syafaruddin, S., M., & Wismanto. (2023). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Raju Pratama Marronis, I. M. Arifin, E. F. Ananda N., W., & Sartika, D. G. (2024). Analisis kesempurnaan akhlak Nabi Muhammad Saw ditinjau dari Al-Qur'an. 2(3).
- Ramadhani, W. A., Novita, N., Sari, A. P., Fakhlefi, S., & Wismanto. (2024). Analisis tentang perspektif guru sebagai pendidik dalam tinjauan Al-Qur'an. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–16.

- Rifki Asshiddiqei, M., Khairatul Hukmi, P., Anggelina Aziz, F., Febriyani, F., & Wismanto. (2024). Analisis tentang konteks ibadah menurut Al-Qur'an. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 767–774. <https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. M., Wismanto, A. Z. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). Iman kepada hari akhir. In *Pendidikan Agama Islam*. Cahaya Firdaus Pekanbaru.
- Wismanto, A. S., Afdal, D., & Deprizon, A. F. (n.d.). Peran manajemen teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan di era disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di era disrupsi—parafrase.
- Zaky Raihan, D., Dinda Putri Hasanah, W., Wardah Yuni Kartika, L., & Lidyazanti, W. (2024). Dampak media sosial terhadap akhlak di era globalisasi. 2, 301–315.